

## Optimalisasi Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) melalui Edukasi Keuangan bagi Masyarakat dan Pelaku UMKM

**Herlinda, Muhammad Nur, Fajar Ladung**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare

Email: [herlindaaa.02@gmail.com](mailto:herlindaaa.02@gmail.com), [sangku454@gmail.com](mailto:sangku454@gmail.com), [fajarladung35@gmail.com](mailto:fajarladung35@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), mengenai prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Temmassarangge. Dengan fokus pada sosialisasi tahapan prosedur, faktor pendukung, dan kendala yang sering dihadapi, kegiatan ini mengadopsi pendekatan deskriptif partisipatif. Hasil menunjukkan bahwa meskipun prosedur pemberian KUR sudah sesuai dengan regulasi, kendala seperti ketidaklengkapan dokumen dan rendahnya literasi keuangan masyarakat masih sering terjadi. Program pengabdian ini memberikan rekomendasi berupa pelatihan dan bimbingan kepada calon debitur untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pemberian KUR.

**Kata Kunci:** Kredit Usaha Rakyat (KUR), BRI, pemberdayaan UMKM, pengabdian masyarakat, literasi keuangan.

### ANALISIS SITUASI

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia usaha terus mengalami peningkatan yang signifikan. Berbagai jenis usaha baru pun semakin bermunculan, yang pada gilirannya meningkatkan persaingan di sektor bisnis. Untuk menghadapi kompetisi yang semakin ketat ini, perusahaan berupaya mengembangkan strategi di berbagai bidang guna mencapai kemajuan. Terlebih lagi di era globalisasi, persaingan tidak hanya terjadi di tingkat lokal tetapi juga merambah ke skala global. (Arifa, 2017).

Sebagai landasan utama yang mendukung dunia usaha serta mendorong pertumbuhan wirausaha di berbagai lapisan masyarakat, sektor perbankan pemerintah telah melanjutkan langkah restrukturisasi perbankan yang dimulai sejak tahun 1998 berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Upaya ini telah menunjukkan hasil positif, terlihat dari peningkatan kondisi perbankan hingga saat ini. Indikator keberhasilan tersebut mencakup penguatan struktur permodalan, penurunan jumlah kredit bermasalah, serta peningkatan penyaluran kredit ke sektor usaha, yang pada akhirnya turut meningkatkan profitabilitas bank.

Salah satu bentuk kegiatan usaha yang dilakukan oleh lembaga perbankan adalah pemberian kredit (Cash Loan). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang "Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan", kredit

diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan uang berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain, dengan kewajiban bagi pihak lain untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu disertai pemberian bunga.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu program pembiayaan yang ditujukan kepada usaha mikro dengan nilai pinjaman di bawah 25 juta rupiah. Program ini menggunakan pola penjaminan oleh pemerintah dengan cakupan penjaminan maksimal 70% dari plafon kredit yang diberikan.

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi penggerak utama perekonomian lokal. Salah satu wujud nyata dukungan sektor ini adalah program Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang dirancang untuk memberikan pembiayaan dengan bunga rendah kepada pelaku UMKM. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., sebagai salah satu lembaga keuangan terbesar di Indonesia, turut berkontribusi aktif dalam menyalurkan KUR sebagai bentuk komitmen dalam memperkuat sektor ekonomi kerakyatan.

Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Seiring dengan perkembangan ekonomi, perbankan berfungsi sebagai penyangga utama yang mendukung perluasan pertumbuhan ekonomi ke berbagai sektor. Peran ini mencakup penyebaran dukungan ekonomi yang semakin meluas dan menjangkau seluruh bidang usaha masyarakat. Sebagai mitra strategis, bank turut mengakomodir serta memenuhi kebutuhan pendanaan masyarakat dan pemerintah secara umum. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui upaya mempermudah proses perizinan. (Kilby, 1995).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mempermudah akses pembiayaan bagi pelaku UMKM dengan bunga rendah. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., sebagai bank yang berfokus pada pemberdayaan UMKM, memegang peran penting dalam penyaluran KUR. BRI Unit Temmassarangnge, sebagai salah satu unit kerja BRI yang terletak di daerah dengan banyak pelaku UMKM, memiliki peran strategis dalam pelaksanaan program ini. Pemberian KUR memiliki prosedur yang ketat, dengan tujuan agar dana yang disalurkan tepat sasaran dan bermanfaat bagi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (Widayanti et al., 2022).

Pertumbuhan dan peran UMKM perlu terus ditingkatkan, mengingat ketangguhan sektor ini dalam menghadapi guncangan ekonomi. Selain itu, UMKM juga memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Menurut (Maximilianus Merang Tukan et al., 2023) UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah jenis usaha kecil yang dikelola oleh masyarakat, memenuhi kriteria tertentu, dan berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional.

Namun, dalam implementasinya, masih terdapat kendala, seperti rendahnya pemahaman masyarakat mengenai prosedur KUR, serta kesulitan memenuhi persyaratan administrasi. Berdasarkan observasi, banyak pelaku UMKM di sekitar Unit Temmassarangnge yang memiliki potensi usaha tetapi tidak memanfaatkan program ini karena kurangnya informasi. Oleh karena itu, program pengabdian ini dirancang untuk memberikan pendampingan langsung kepada masyarakat, guna meningkatkan akses mereka terhadap KUR sekaligus mendukung perekonomian lokal.

### **Metode Kegiatan**

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif partisipatif, dengan metode pelaksanaan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Edukasi: Mengadakan seminar dan diskusi kelompok untuk menjelaskan prosedur pemberian KUR, termasuk persyaratan administrasi dan tahapan pengajuan.
2. Pendampingan Teknis: Memberikan bantuan kepada calon debitur dalam mempersiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan, seperti KTP, Kartu Keluarga, dan Surat Keterangan Usaha, guna mendukung kelancaran proses pengajuan kredit.
3. Pelatihan Literasi Keuangan: Memberikan pelatihan terkait manajemen keuangan dan strategi pengelolaan pinjaman agar nasabah dapat memanfaatkan KUR secara optimal.
4. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan survei terhadap peserta program untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dan keberhasilan mereka dalam mengakses KUR.

### **Hasil dan Diskusi**

#### **Prosedur Pemberian KUR di BRI Unit Temmassarangnge**

Prosedur pemberian KUR melibatkan beberapa tahapan utama:

1. Pengajuan Kredit: Calon debitur mengunjungi bank untuk memberikan informasi terkait usaha dan menerima penjelasan mengenai persyaratan pinjaman.

Proses pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Rakyat Indonesia (BRI) dimulai dengan calon debitur mengunjungi kantor BRI untuk mengajukan permohonan melalui Customer Service. Petugas akan mencatat informasi penting mengenai calon debitur, seperti nama, alamat, jenis usaha, lama usaha, dan jumlah kredit yang diajukan. Selanjutnya, Customer Service menjelaskan persyaratan yang harus dipenuhi, rincian angsuran berdasarkan plafon kredit, jangka waktu, dan bunga KUR. Setelah memahami penjelasan tersebut, calon debitur diminta untuk kembali dengan membawa dokumen yang diperlukan.

Persyaratan umum bagi calon debitur mencakup ketentuan bahwa mereka tidak sedang menerima kredit/pembiayaan modal kerja atau investasi dari bank lain, serta tidak sedang menerima kredit program dari pemerintah. Namun, calon debitur masih diperbolehkan memiliki kredit konsumtif, seperti Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan

Bermotor, kartu kredit, atau jenis kredit konsumtif lainnya. Selain itu, usaha calon debitur harus sudah beroperasi minimal selama enam bulan.

Dokumen yang perlu dilengkapi meliputi:

- a. KTP (suami dan istri, jika menikah),
- b. Kartu Keluarga,
- c. Surat Keterangan Usaha (SKU),
- d. Catatan sederhana tentang kondisi usaha.

Sebagian besar debitur yang mengajukan KUR berasal dari sektor perdagangan, pertanian, dan jasa, mengingat sektor-sektor ini merupakan pilar utama bagi perekonomian masyarakat.

Selain mengajukan KUR langsung di Bank, calon nasabah juga dapat memanfaatkan layanan yang ditawarkan saat petugas Bank melakukan kunjungan ke lokasi, seperti pasar atau toko-toko, untuk mempromosikan program KUR. Pendekatan ini bertujuan untuk menjangkau calon nasabah yang mungkin merasa ragu, malu, atau enggan mendatangi Bank secara langsung. Dengan cara ini, calon nasabah dapat memperoleh informasi mengenai KUR serta berkonsultasi langsung dengan petugas tanpa perlu datang ke kantor Bank, sehingga proses pengajuan menjadi lebih mudah dan nyaman.

2. Analisis Kredit: Verifikasi dokumen dan survei lapangan dilakukan oleh pihak bank untuk menilai kelayakan usaha.

Pada tahap kedua, setelah calon debitur melengkapi semua persyaratan yang diminta oleh pihak Bank, langkah selanjutnya adalah proses verifikasi data. Pihak Bank akan memeriksa keakuratan dan kesesuaian informasi yang diberikan oleh calon debitur, serta melakukan kunjungan langsung ke lokasi usaha untuk memastikan kondisi usaha di lapangan sesuai dengan yang disampaikan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/162/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank bagi Bank Umum (tanggal 31 Maret 1995), pemberian kredit harus dilakukan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan azas perkreditan yang sehat. Kebijakan ini mencakup prinsip kehati-hatian, organisasi dan manajemen perkreditan, persetujuan kredit, dokumentasi, administrasi kredit, pengawasan kredit, serta penyelesaian kredit bermasalah.

Dalam proses verifikasi, kehati-hatian dalam menganalisis data calon debitur menjadi hal yang sangat penting. Pemeriksaan dilakukan secara mendetail, mulai dari kelengkapan dokumen administratif hingga riwayat kredit calon debitur. Jika riwayat kredit calon debitur menunjukkan hasil yang baik, maka kemungkinan besar proses pengajuan kredit akan berjalan lancar.

3. Keputusan Kredit: Setelah proses analisis selesai, keputusan pemberian kredit diambil. Jika disetujui, debitur menandatangani akad kredit dan menerima pencairan dana.

Pada tahap ini, kepala unit akan meninjau hasil analisis usaha yang telah dilakukan oleh Customer Service (CS) KUR dan memberikan keputusan terkait pengajuan pinjaman nasabah. Setelah keputusan kredit dibuat, pihak BRI Unit Yos Sudarso Palangka Raya akan menginformasikan kepada calon debitur apakah permohonan kreditnya disetujui atau ditolak. Proses pengambilan keputusan kredit di Bank BRI biasanya memakan waktu sekitar dua hari, asalkan tidak ada gangguan sistem dan seluruh dokumen nasabah telah lengkap serta sesuai dengan persyaratan.

Keputusan ini didasarkan pada penilaian kelayakan usaha yang telah dilakukan sebelumnya, serta apakah hasil analisis tersebut memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan KUR. Keputusan pengajuan kredit dapat berupa persetujuan penuh terhadap jumlah pinjaman yang diajukan atau hanya sebagian dari permohonan tersebut, tergantung pada hasil analisis dokumen dan peninjauan langsung ke lokasi usaha nasabah.

Setelah keputusan kredit disetujui, calon debitur akan dihubungi untuk datang kembali ke bank pada hari yang telah ditentukan guna menandatangani akad kredit. Akad kredit tersebut mencakup hak dan kewajiban nasabah, termasuk identitas nasabah, lama usaha, jangka waktu pembayaran yang disesuaikan dengan jumlah pinjaman, serta angsuran bulanan yang telah ditentukan oleh pihak bank berdasarkan plafon KUR.

Selain itu, kewajiban nasabah meliputi pembayaran bunga sebesar 6% per tahun, sesuai dengan ketentuan pemerintah. Jika tidak ada kendala dan semua persyaratan telah terpenuhi, pihak bank akan menginformasikan kepada calon debitur bahwa kredit telah dicairkan dan dapat digunakan untuk keperluan usaha sesuai dengan yang telah disepakati.

#### **Faktor Pendukung**

##### **1. Kerja Sama dengan Pemerintah**

Daftar penerima bantuan presiden, seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT), mencakup masyarakat yang memiliki usaha kecil. Data ini membantu pihak bank mengidentifikasi individu yang memiliki usaha dan berpotensi membutuhkan tambahan pembiayaan. BLT sendiri merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendukung UMKM. Dengan data tersebut, bank dapat dengan mudah menemukan calon debitur yang memerlukan bantuan dana untuk usahanya. Jika dana dari bantuan presiden dirasa belum mencukupi, bank dapat menawarkan program KUR kepada mereka. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam penyaluran KUR di Bank BRI Unit Temassarangge.

##### **2. Dukungan Dinas Pasar**

Informasi yang diperoleh dari dinas pasar mengenai individu yang menjalankan usaha atau berjualan di pasar juga menjadi faktor penting dalam penyaluran KUR di Bank BRI Unit Temassarangge. Dengan adanya data tersebut, pihak bank dapat mengidentifikasi siapa saja yang sudah menerima pinjaman KUR dan siapa yang belum. Bagi yang belum

mengajukan pinjaman KUR, bank akan menawarkan program tersebut. Data ini mempermudah pihak bank dalam menyalurkan KUR kepada pelaku usaha atau pedagang yang membutuhkan bantuan finansial.

### **Faktor Penghambat**

Selain faktor pendukung, terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam penyaluran KUR di Bank BRI Unit Temassarangge. Salah satunya adalah ketidakmauan pelaku usaha untuk mengajukan pinjaman KUR karena merasa belum siap atau merasa takut mengambil risiko. Selain itu, banyak pelaku usaha yang masih menghadapi berbagai kebutuhan lain yang harus dipenuhi, sehingga mereka merasa ragu untuk mengajukan pinjaman KUR. Kekhawatiran akan kesulitan dalam pembayaran atau risiko kredit bermasalah di masa depan menjadi salah satu alasan utama keraguan tersebut.

Namun, pihak bank menjelaskan bahwa hal tersebut bukanlah faktor penghambat, karena keputusan untuk mengajukan pinjaman adalah hak sepenuhnya dari nasabah. Bank memahami bahwa setiap pelaku usaha memiliki pertimbangan dan kesiapan masing-masing dalam memutuskan apakah mereka ingin mengajukan pinjaman KUR atau tidak. Untuk memutuskan. Faktor penghambat sebenarnya lebih merujuk pada adanya hambatan atau kendala yang menghalangi proses penyaluran KUR antara pihak bank dan calon nasabah. Meskipun demikian, ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan nasabah tidak dapat diberikan KUR, yaitu:

#### **1. Ketidaklengkapan Dokumen**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, salah satu alasan pengajuan KUR ditolak adalah karena riwayat pinjaman nasabah yang bermasalah, seperti adanya tunggakan pembayaran atau pinjaman lain yang masih berjalan dengan pembayaran tertunda. Hal ini menjadi kendala dalam proses penyaluran KUR. Oleh karena itu, nasabah perlu membangun kembali kepercayaan dengan pihak bank, salah satunya dengan menyelesaikan tunggakan pinjaman sebelum mengajukan KUR. Sebagai langkah tindak lanjut, pihak bank akan memberikan edukasi kepada nasabah dengan menjelaskan prosedur pengajuan KUR dan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai persyaratan yang harus dipenuhi.

#### **2. Rendahnya Literasi Keuangan**

Salah satu syarat untuk mengajukan KUR adalah calon debitur harus memiliki usaha yang telah berjalan minimal 6 bulan dan usaha yang layak. Jika nasabah mengajukan KUR tetapi belum memiliki usaha yang memenuhi kriteria tersebut, maka pengajuan akan langsung ditolak oleh pihak bank karena tidak memenuhi persyaratan. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam penyaluran KUR. Dalam kondisi seperti ini, nasabah perlu memulai usaha terlebih dahulu dan menjalankannya selama enam bulan sebelum bisa mengajukan KUR

kembali. Sebagai solusi, pihak bank dapat menawarkan jenis pinjaman lain selain KUR, seperti kredit konsumsi, dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

### Rekomendasi dan Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan KUR di BRI Unit Temmassarangge telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, namun masih memerlukan pendampingan intensif untuk meningkatkan efektivitasnya. Rekomendasi utama adalah:

1. Pelatihan Literasi Keuangan: Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manajemen keuangan.
2. Bimbingan Teknis: Membantu calon debitur dalam memenuhi persyaratan administrasi.
3. Pendekatan Proaktif: Meningkatkan kerja sama antara pihak bank dan komunitas lokal untuk menjangkau lebih banyak UMKM.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program KUR dapat lebih maksimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan memberdayakan UMKM di wilayah Temmassarangge.

### Daftar Pustaka

Arifa, M. D. (2017). *Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Sistem Pengawasannya oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Ciputat pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah ....*  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35855>

Kilby, C. (1995). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk.* 27, 1–9.

Maximilianus Merang Tukan, Paulus Libu Lamawitak, & Maria Nona Dince. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Koperasi Obor Mas Kantor Cabang Utama Sikka. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 227–238. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i1.584>

Widayanti, W., Eko Riadi, Alexandro, R., Dehen Erang, & Putri, W. U. (2022). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Pada BRI Palangka Raya Unit Yos Sudarso. *Edunomics Journal*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.37304/ej.v3i1.4000>

<https://doi.org/10.37304/ej.v3i1.4000>

<https://bri.co.id/info-perusahaan>